

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NIRMA SITUMORANG

NIM 2120100193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHAMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NIRMA SITUMORANG

NIM 2120100193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHAMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH *BULLYING* DI SMP NEGERI 2 MUARA
BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI



Diajukan Sebagai Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NIRMA SITUMORANG

NIM 2120100193

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasbuan, M.Pd.

NIP. 197012312003121016

PEMBIMBING II

Sakinah Siregar, M.Pd.

NIP. 199301052020122010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

FAKULTAS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHAMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
an. Nirma Situmorang
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

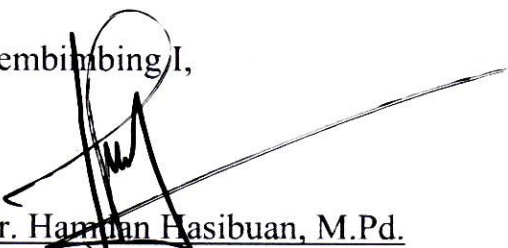
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nirma Situmorang yang berjudul, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

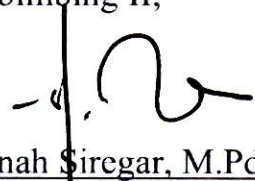
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II,


Sakinah Siregar, M.Pd.
NIP. 199301052020122010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirma Situmorang
NIM : 21 201 00193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, **30** Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nirma Situmorang
NIM. 21 201 00193

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirma Situmorang
NIM : 21 201 00193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Bullying di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.*" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Nirma Situmorang
NIM. 21 201 00193



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

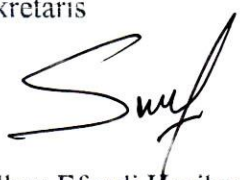
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nirma Situmorang
NIM : 2120100193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah
Bullying di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan

Ketua

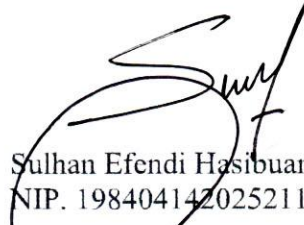

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP.197012312003121016

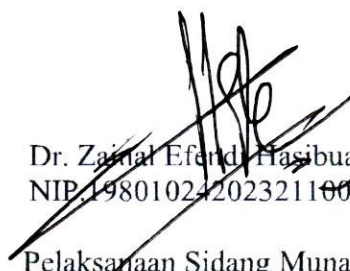
Sekretaris


Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I.
NIP.198404142025211020

Anggota


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 197012312003121016


Sulhan Efendi Hasibuan, M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP.198010242023211004


Dr. Lazuardi, M.Ag.
NIP.196809212000031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 November 2025
Pukul : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Predikat : Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang
Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**

NAMA : Nirma Situmorang
NIM : 21 201 00193

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan,

Oktober 2025

Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nirma Situmorang
NIM : 2120100193
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupataen Tapanuli selatan

Latar belakang penelitian ini adalah perilaku *bully*, baik *bullying* berbentuk verbal dan *bullying* berbentuk relasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*, kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*, serta solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah *bullying* yang ada di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* adalah memprioritaskan pembelajaran keagamaan untuk siswa. Mengajarkan nilai-nilai Agama Islam kepada siswa, seperti melakukan kegiatan rohani dan ekstrakurikuler keagamaan yaitu rohis (Rohani Islam). Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* diantaranya: a) pengaruh lingkungan yang tidak sehat, b) kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, c) kesulitan dalam mendeteksi perilaku dan pelaporan, d) kurangnya kolaborasi antara sekolah dan Orang tua. Solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah bekerja sama dengan garda terdepan kepolisian yaitu Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Guru PAI mencegah *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai Islam, kegiatan rohani, ekstrakurikuler rohis, pendidikan anti-*bullying*, pendekatan personal, dan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas. Kendala utama mencakup rendahnya kesadaran siswa, sulitnya mendeteksi serta melaporkan kasus *bullying*, dan kurangnya kolaborasi sekolah-orang tua. Siswa sering tidak memahami dampak perilaku *bullying*, dan sebagian memilih diam sehingga kasus sulit terpantau. Solusi sekolah dalam mencegah *bullying* adalah bekerja sama dengan Bhabinkamtibnas untuk memberikan sosialisasi bahaya *bullying* dan langkah pencegahannya.

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan Agama Islam, *Bullying*

ABSTRACT

Name : Nirma Situmorang
Student ID : 2120100193
Study Program : Islamic Religious Education
Title : **The Role of Islamic Religious Education Teachers in Preventing Bullying at SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, South Tapanuli Regency**

The background of this study is *bullying* behavior, both verbal *bullying* and relational *bullying*. The purpose of this study is to identify the role of Islamic Religious Education teachers in preventing *bullying*, the obstacles of Islamic Religious Education teachers in preventing *bullying*, and the solutions taken by the school in preventing *bullying* in SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. This study is a qualitative study with a descriptive method, data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that the role of Islamic Religious Education teachers in preventing *bullying* is to prioritize religious learning for students. Teaching Islamic Religious values to students, such as conducting spiritual and extracurricular religious activities, namely rohis (Islamic Spirituality). Obstacles for Islamic Religious Education teachers in preventing *bullying* include: a) unhealthy environmental influences, b) lack of awareness and understanding of students, c) difficulties in detecting behavior and reporting, d) lack of collaboration between schools and parents. The solution taken by the school in preventing *bullying* is to collaborate with the front line of the police, namely Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Islamic Religious Education (PAI) teachers prevent *bullying* by instilling Islamic values, spiritual activities, extracurricular activities, anti-*bullying* education, personal approaches, and outreach with the National Police Chief (Bhabinkamtibnas). Key challenges include low student awareness, difficulty detecting and reporting *bullying* cases, and a lack of school-parent collaboration. Students often fail to understand the impact of *bullying*, and some choose to remain silent, making cases difficult to monitor. The school's solution to preventing *bullying* is to collaborate with the National Police Chief (Bhabinkamtibnas) to educate students about the dangers of *bullying* and preventative measures.

Keywords: Role of teachers, Islamic religious education, *bullying*

ملخص

الاسم : نيرما سيتومورانغ

رقم الطالب : ٢١٢٠١٠٠١٩٣

البرنامج الدراسي : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في منع التنمر لدى في مدرسة نيجري ٢ الثانوية، موارا باتانغ تورو، مقاطعة جنوب تابانولي

خلفية هذا البحث هي سلوك التنمر، سواءً اللفظي أو العائلي. ويهدف إلى تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في الوقاية من التنمر، والمعوقات التي يواجهونها في هذا المجال، والحلول التي اتخذتها المدرسة للوقاية من التنمر في الصف الثامن بمدرسة موارا باتانغ تورو. هذا البحث بحث نوعي ذو منهج وصفي، وقد جمعت البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في الوقاية من التنمر هو إعطاء الأولوية للتعلم الديني للطلاب. تعليم القيم الدينية الإسلامية للطلاب، مثل ممارسة الأنشطة الروحية واللامنهجية، وتحديدًا الروحي (الروحي). تشمل العوائق التي تواجه معلمي التربية الدينية الإسلامية في منع التنمر ما يلي: أ) التأثيرات البيئية غير الصحية، ب) نقص الوعي والفهم لدى الطلاب، ج) صعوبات في اكتشاف السلوك والإبلاغ عنه، د) نقص التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور. يتمثل الحل الذي اتخذته المدرسة لمنع التنمر في التعاون مع الخط الأمامي للشرطة، وتحديدًا بمهنيين كمثيبناس (ضابط النظام العام والأمن) تشمل التحديات الرئيسية ضعف وعي الطلاب، وصعوبة اكتشاف حالات التنمر والإبلاغ عنها، وضعف التعاون بين المدرسة وأولياء الأمور. غالبًا ما لا يدرك الطلاب تأثير التنمر، ويفضل بعضهم الصمت، مما يُصعّب رصد الحالات. يتمثل حل المدرسة لمنع التنمر في التعاون مع الشرطة الوطنية بمهنيين كمثيبناس (ضابط النظام العام والأمن)

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، التربية الدينية الإسلامية، التنمر

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis pamjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan ibu Sakinah Siregar, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Terima kasih kepada kedua Orangtua penulis, Ayahanda Ibrohim Situmorang dan Ibunda Parida Siagian yang paling berharga dalam hidup peneliti, yang setiap saat memberikan kasih sayangnya, doa, nasehat, motivasi, dan materi. Serta kesabarannya yang luar biasa dalam

setiap langkah hidup penulis, begitu juga atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan dan menuntut apapun kepada penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup penulis.

7. Terima kasih kepada saudara kandung penulis, Mahatir Bahri Situmorang, April Haris Situmorang, Rifca Pebriana Situmorang, Elsa Fadhillah Situmorang, dan Iskan Prayoga Situmorang yang telah mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Terimakasih kepada sepupu penulis, Ira Wahyuni Situmorang, dan Erlina Simamora yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Dan terimakasih kepada Kawan-kawan kontrakan penulis, Ainun Nisah, Fani Anggraini, Hotmarito Dalimunthe, Nur Soleha, Nurul Hidayah, Paramina Indra Yani, Putri Wahyuni Tanjung yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
9. Teruntuk diri sendiri (peneliti) terima kasih sudah bertahan sampai saat ini. Terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini walaupun ujian yang telah dilalui begitu berat. Terima kasih telah percaya di tengah keraguan dalam setiap langkah, dan tetap berani. Semoga setiap tetes air mata, doa, dan pengorbanan menjadi jalan menuju keberkahan dan kebahagiaan di masa depan.
10. Terimakasih kepada seluruh responden, yaitu bapak kepala sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, Guru-guru di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, dan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. yang telah

memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, 18 Agustus 2025

Peneliti

Nirma Situmorang

2120100193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian dengan huruf, Sebagian dilambangkan dengan tanda dan Sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	Shad	ş	S (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zha	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’	Apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari vokal Tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
َ	kasrah	I	I
ُ	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
َ.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	A dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
و.....ى	Dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Apabila pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *Syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٧. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara dua kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*, yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di Tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah . bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaian dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam system kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI..... viii

DAFTAR ISI..... xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Batasan Masalah 8
- C. Batasan Istilah..... 8
- D. Rumusan Masalah..... 10
- E. Tujuan Penelitian 11
- F. Manfaat Penelitian 11
- G. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II LANDASAN TEORI 14

- A. Landasan Teori..... 14
 - 1. Pendidikan Agama Islam 14
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 14
 - b. Pengertian Guru PAI 14
 - c. Peran guru PAI..... 18
 - 2. *Bullying* 24
 - a. Pengertian *bullying* 24
 - b. Jenis-jenis *bullying* 29
 - c. Faktor-faktor *bullying* 31
 - d. Dampak-dampak terjadinya *bullying*..... 34
- B. Kajian/Penelitian Terdahulu 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
1. Waktu Penelitian	42
2. Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum.....	50
1. Sejarah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru.....	53
2. Identitas Sekolah	53
3. Data Pelengkap	53
4. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	55
5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	54
B. Temuan Khusus	57
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah <i>bullying</i> di Sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	57
2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru.....	59
3. Solusi Yang Diambil Pihak Sekolah Dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Penelitian	54
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	54
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	55
Tabel 4.3 jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	55
Tabel 4.4 Keadaaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Muara Batang Toru	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi pada anak usia sekolah saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidikan maupun orang tua. *Bullying* adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dengan cara mencelakai melalui fisik ataupun psikis.¹

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya.

Keberadaan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain, pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi

¹ Dedeh Juwita Sari, dkk, Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)', *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5.2 (2017), 149.

manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³ Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman. Perilaku tersebut sampai saat ini dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh sebab itu, berbagai pihak harus bisa memahami apa dan bagaimana *bullying* itu, sehingga dapat secara komprehensif melakukan pencegahan dari akibat yang tidak diinginkan.

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan agar kehidupan manusia dapat berkembang kearah yang lebih kreatif dan modern. Hal ini dapat diwujudkan apabila Pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik dapat diterima dengan baik sehingga melalui pendidikan itu tercipta suatu perubahan pada diri peserta didik baik dari segi keterampilan, moral, dan intelektualnya. Pendidikan yang baik hanya dapat terjadi apabila dalam proses pendidikan tersebut tercipta lingkungan belajar

² Masfi Sya'fiatul Ummah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14.

³ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54

yang menyenangkan dan aman bagi peserta didik sehingga dapat mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik dengan baik. Tanpa lingkungan yang baik maka proses transformasi nilai-nilai pendidikan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memastikan telah memberikan lingkungan pendidikan yang baik kepada setiap peserta didik karena secara tidak langsung lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi hasil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Bullying adalah perilaku yang melibatkan pemaksaan dan intimidasi terhadap individu atau kelompok yang lebih lemah, dengan tujuan memaksa mereka melakukan sesuatu yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan bahaya pada aspek emosional, mental, atau fisik melalui pelecehan dan kekerasan. Tindakan ini dianggap tidak dapat diterima, dan jika tidak segera ditangani, *bullying* dapat berkembang menjadi bentuk agresi yang lebih berbahaya dan merusak.⁴

Bullying akan membawa dampak psikis yang akan mempengaruhi korbannya ketika menjalani kesehariannya, baik itu ketika sedang belajar maupun ketika sedang berinteraksi dengan teman sebayanya. Perilaku *Bullying* merupakan perilaku serius yang harus segera diatasi dan dihilangkan dari lingkungan pendidikan karena Aksi *Bullying* akan langsung menghambat proses belajar dan menghalangi tercapainya tujuan pendidikan yang harus dicapai oleh peserta didik. Akibat dari perilaku *Bullying* ini adalah gangguan psikis bahkan fisik. Perilaku *Bullying* akan memberikan dampak trauma bagi para korbannya sehingga menghilangkan kepercayaan diri untuk berinteraksi dan bergaul baik di sekolah

⁴ Wahyu Lutfi Ansori, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo, *Skripsi*, 2023, 71.

maupun di rumah. Oleh karena itu, Perilaku *Bullying* akan mengganggu aktivitas belajar korban. Korban *Bullying* tidak akan menemukan kesuksesan dalam dunia pendidikan apabila dirinya masih saja terganggu secara psikis, karena seseorang yang terganggu secara psikis tidak akan menemukan kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga akan menemukan kesulitan dalam setiap kegiatan yang dilakukannya.⁵

Maka dari itulah peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*. Dan juga karena Guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam Islam Allah SWT sangat melarang keras dan sangat tidak menganjurkan perilaku merendahkan orang lain atau lebih dikenal dengan membully orang lain. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّغْلِيبِ ۚ بَشَرُ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan memperolok perempuan lain, (karena) bisa jadi perempuan

⁵ Samsudi & Muhid, Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2. No.2, (2020) hal.122-133.

(yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁶

Surah Al-Hujurat ayat 11 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap saling menghormati. Sikap itu ditujukan dengan larangan bersikap sombong, karena sikap itu adalah bentuk penolakan kebenaran dan merendahkan/meremehkan orang lain. Surah Al-Hujurat. Sikap itu juga dihukumi haram, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih terhormat dan dicintai Allah.⁷

Membahas tentang *bullying* yang terjadi di sekolah tidak bisa lepas dari peran seorang guru di sekolah. Oleh karena itu guru juga harus mengetahui tindakan yang dilakukan oleh para siswanya. Berhubungan dengan itu peran seorang guru PAI juga sangat penting dan diperlukan dalam mencegahnya. Tidak hanya kewajiban untuk menyampaikan ilmu kepada siswa, guru PAI juga memiliki peran penting yaitu *Mua'addib* (penanam nilai), *Mu'alim* (Pengajar), dan *Murabby* (pendidik, pengawas).⁸

Bullying di sekolah merupakan fenomena sosial yang telah menjadi perhatian seluruh dunia. Fenomena ini mencakup beragam perilaku yang merugikan, seperti penghinaan, pelecehan, ancaman, dan kekerasan fisik yang dilakukan oleh satu atau sekelompok siswa terhadap yang lainnya. *Bullying* dapat terjadi di berbagai tingkat, dari Tindakan verbal yang merendahkan hingga

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran Tajwid dan Terjemah Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits sahih, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 516.

⁷ Imam Shofwan, dan Achmad Munib, *Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.13, No.1, Tahun 2023.

⁸ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cetakan ke-6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 29.

Tindakan fisik yang mengancam nyawa, dan dapat mempengaruhi siswa dari berbagai latar belakang. Tidak hanya merugikan korban secara emosional dan fisik, tetapi juga merusak atmosfer sekolah secara keseluruhan.⁹ Allah SWT berfirman dalam surah Hud ayat 38 yang berbunyi:

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “jika kamu mengejek kami, maka kami (pun) akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).

SMP Negeri 2 Muara Batang Toru merupakan salah satu sekolah negeri di bawah naungan pemerintahan yang mengutamakan siswa yang berprestasi, beriman, berakhlak, dan populis. Selain mengutamakan keunggulan akademik sekolah ini juga mengharapkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Namun sebagaimana sekolah lain SMP Negeri 2 Muara Batang Toru juga terdapat berbagai macam kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru karena peneliti melihat kasus *bullying* yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru sehingga menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanganan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan melalui program keagamaan dalam menangani kasus yang terjadi agar dapat terselesaikan dan tidak berkelanjutan.

⁹ Andini Dwi Arumsari and Dedi Setyawan, Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di PAUD , *Motoric*, 2.1 (2019), 34–43.

Bullying di lingkungan sekolah merupakan permasalahan yang semakin mengkhawatirkan, baik di tingkat dasar maupun menengah. Tindakan ini tidak hanya berdampak negatif terhadap korban secara psikologis dan emosional, tetapi juga mengganggu suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dapat mencegah terjadinya *bullying*.

Pada penelitian ini, peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa agar menjauhi perilaku kekerasan dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Melalui pendekatan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta upaya guru dalam menyisipkan nilai-nilai anti kekerasan dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, observasi membantu mengungkap peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina dan teladan dalam mendorong terciptanya budaya sekolah yang aman dan ramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, mengatakan bahwa “kasus *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru berupa kasus *bullying* secara verbal misalnya menghina, memperlakukan, serta mengancam orang lain. kasus *bullying* ini banyak terjadi diawali dengan adanya saling mengejek yang mengarah kepada orang tua, dan juga adanya ejekan terhadap berbagai fisik

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *bullying* Siswa Kelas VIII di sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam : Menyelidiki bagaimana guru PAI dapat berkontribusi dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah, termasuk melalui pembinaan nilai-nilai agama dan moral.
2. Pencegahan *bullying* : Mengidentifikasi dan mengevaluasi peran atau perilaku yang diambil oleh guru PAI untuk mengatasi dan mencegah *bullying*, serta bagaimana peran ini berdampak pada siswa.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. melakukan kegiatan Rohani dan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis (Rohani Islam) dan melakukan kegiatan

keagamaan di sekolah, saya juga menyisipkan pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran, melakukan pendekatan personal. Dan melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).

2. *Bullying*

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi korban. *Bullying* memiliki dampak yang serius terhadap korban, termasuk perasaan cemas, depresi, dan penurunan harga diri.

Bullying adalah sebuah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok. Dalam hal ini korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik dan mental.¹⁰ *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada bentuk kekerasan dalam bentuk perkataan, seperti mengejek, menghina, dan mengancam.

a. *Bullying* verbal

yaitu bentuk perundungan yang dilakukan melalui kata-kata. *Bullying* seperti ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain. contoh *Bullying* seperti ini adalah memberi julukan nama panggilan yang merendahkan, ejekan, dan juga ancaman.

¹⁰ Hani Fitria, 'Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen', *Pharmacognosy Magazine*, 2021..

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan contoh kasus jenis *bullying* yang terjadi adalah seperti tindakan mengejek dan memberi julukan nama teman.

b. *Bullying* relasional

Bullying bentuk relasional merupakan pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui cara pengabaian, pengucilan, atau penghindaran, dan penyingkiran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan agresif, lirik mata, helaan nafas, serta tawa yang mengejek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru bahwa perilaku *bully* berbentuk relasional terjadi Ketika di dalam kelas mulai dari perilaku menghina, menggaggu, mengucilkan, menyindir dan mengejek.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

3. Bagaimana Solusi Yang Diambil Pihak Sekolah Dalam Mencegah *Bullying* Di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bebas dari *bullying*. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendekatan pendidikan agama dapat diterapkan untuk mencegah *bullying* di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru PAI

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru PAI untuk memahami dan mengimplementasikan strategi konkret dalam mencegah *bullying* di lingkungan sekolah.

- b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program pencegahan *bullying* yang melibatkan guru PAI.

c. Bagi siswa

Penelitian ini memberi manfaat langsung kepada siswa dengan menciptakan suasana sekolah yang lebih aman dan nyaman, di mana *bullying* dapat diminimalisir melalui pendekatan yang lebih berbasis pada pendidikan karakter, nilai-nilai agama, dan moral yang ditanamkan oleh guru PAI. Siswa juga dapat lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghindari perilaku *bullying*.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi orang tua tentang bagaimana mereka dapat berkolaborasi dengan guru PAI dalam mendidik anak-anak mereka untuk memahami dampak negative *bullying* serta pentingnya sikap empati dan kasih sayang terhadap sesama.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini juga memberikan panduan praktis bagi peneliti dalam mengembangkan strategi atau model yang lebih tepat guna dalam menangani masalah *bullying* di sekolah.

G. Sistematika pembahasan

BAB I berupa Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan dibahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

BAB II berupa Landasan teori, bab ini membahas tentang landasan teori permasalahan yang diteliti. Yaitu pengertian guru Pendidikan Agama Islam, peran

guru Pendidikan Agama Islam, *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor terjadinya *bullying*, dan dampak-dampak terjadinya *bullying*.

BAB III berupa Metode Penelitian, memuat tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam peneliti.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, memuat tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengolahan analisis data dan keterbatasan penelitian.

BAB V berisi tentang penutup berupa Kesimpulan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹ Pada Filsafat Pendidikan Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai ajaran Agama Islam, mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai secara dinamis dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan.¹²

b. Pengertian Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru bertanggung jawab penting dalam menjalin hubungan dengan siswa, orang tua dan masyarakat berusaha mengintegrasikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Guru agama, secara khusus, tidak hanya mengajarkan materi agama, tapi mendidik perkembangan jasmani dan rohani siswa serta membentuk sikap dan pribadi mereka sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta:2006), hlm.24

¹² Efrianto Yohan, *Karakter Dalam Lingkaran Peran Guru PAI*, Guepedia, (Februari:2024) hlm. 43.

Guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, keberhasilan tujuan pendidikan bergantung kepada kompetensi, tanggung jawab, keterampilan, dan dedikasi guru. Meskipun kurikulum dirancang dengan baik, efektivitas sebagai alat pendidikan dan penerapan yang tepat membentuk pribadi yang dewasa dan utuh.¹³

Guru harus mampu dalam menguasai kompetensinya serta memahami dengan baik hak-hak dan kewajibannya untuk menjalankan tugas profesionalnya. Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas yang berat, diantaranya yaitu: meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa, menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat dalam bidang agama, memperbaiki kesalahan dalam pemahaman ajaran Islam, menangkal pengaruh negatif yang menghambat keyakinan, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut Mohammad Arif, guru merupakan pihak yang berada di garis depan dalam pelaksanaan pendidikan. Tugas mereka bukan hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tetapi juga mendidik mereka agar menjadi individu yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

¹³ Ifnaldi dan Fidhia Andani, *Etika dan Profesi Keguruan* (Bengkulu: CV. Andhra Grafika, 2021), hlm. 3.

¹⁴ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 75-77.

¹⁵ Mohammad Arif, *Paradigma Pendidikan Islam*, Kediri (STAIN Kediri Press:2016, hlm.114.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Jika disingkat pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Menurut Muhaimin, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

Ada beberapa istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan Islam tentang guru (pendidik), yakni “*ustadz, mudarris, mu'allim, muaddib.*” Masing-masing istilah ini memiliki kekhususan dalam penggunaannya. *Ustadz* misalnya “lebih tepat diarahkan kepada guru sebagai pengajar, sedangkan *mudarris* lebih bermakna guru sebagai pelatih atau instruktur, sementara kata *mu'allim* berarti guru sebagai pembimbing, Adapun kata *muaddib* lebih berkonotasi guru sebagai pengajaran agama.

¹⁶ Zahrotul Faizah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus, 2017.

Jadi, yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan, mengajarkan ajaran islam dan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Guru agama Islam adalah orang yang mengajar siswa secara islami dalam lingkungan pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam literatur pendidikan islam, pemahaman tentang guru mengarah pada istilah *murabbi*, *mu'allim*, dan *mu'addib*, yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. Sementara isim *fa'il* dari kata "*allama-yu'allimu*", yang berarti mengajar, "*murabbi*" berasal dari kata "*rabba-yurabbi*" yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "sebutkan kepada-ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!

Allah SWT mengajarkan semua nama benda kepada nabi adam, kemudian Dia mengajarkan nama-nama benda kepada para malaikat. Oleh karena itu, "*allama*" di sini berarti mengajar. Kata *addaba-yuaddibu*, yang artinya mendidik, adalah asal dari istilah *mu'addib*. Pendidikan islam meliputi upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhlakul

karimah dengan mengamalkan ajaran agama islam dari Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.

Guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajarkan perkembangan jasmani dan Rohani untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Ajaran agama Islam digunakan sebagai pedoman dan jalan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

c. Peran Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting yang lebih di berbagai lingkungan baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Karena guru Pendidikan Agama Islam dianggap guru yang mempunyai pengetahuan lebih, sehingga perannya haruslah mencerminkan nilai-nilai ajaran islam yang diemban dan diajarkannya.¹⁸

Guru memiliki peranan umum yakni sebagai pengajar, pembimbing, dan juga sebagai administrasi. Guru sebagai pengajar memiliki arti bahwa guru bertugas dalam membina setiap perkembangan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Secara umum pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki

¹⁷ Z Haniyyah, Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (2021), 75–86.

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Teras, 2012), hlm. 102-103.

manusia baik sebagai makhluk individu maupun sosial sehingga ia dapat taat kepada perintah Allah SWT.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat seorang guru adalah seorang pendidik yang profesional. Oleh karena itu, dengan sadar guru telah menyadari tanggung jawabnya untuk membantu, menerima, dan memikul sebagian tanggung jawab dalam proses pendidikan, yang juga merupakan kewajiban orangtua. Karena keduanya memiliki keterkaitan dalam hal tanggung jawab, isu-isu pendidikan harus dihadapi dengan penuh perhatian. Seorang guru adalah individu yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pengembangan potensi peserta didik, baik secara kognitif maupun psikomotorik. Selain itu, seorang guru juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam aspek perkembangan jasmani dan rohani, agar mereka dapat mencapai tingkat kedewasaan dan memenuhi peran mereka sebagai makhluk Tuhan, individu, dan anggota masyarakat. Konsep ini mencakup tiga dimensi, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, dan sosial, yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam konteks menjadi anggota masyarakat atau individu.²⁰

Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

¹⁹ Muhammad Reza Satria, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 12 Bandar Lampung*, 2022, 1–33.

²⁰ I Wahyudi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2017.

1) Guru Sebagai Pemimpin

Guru PAI hendaknya menjadi teladan, pelopor, penggagas serta memiliki jiwa kepemimpinan, melindungi, mengayomi sehingga keberadaan guru PAI mampu memberikan pengaruh kepada pihak lain terutama kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan.

2) Guru Sebagai Pendidik

Pada proses pembelajaran peranan guru agama sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya dan mendesain materi pembelajaran dengan lebih dinamis dan konstruktif. Guru agama mampu mengatasi kelemahan materi dan subjek didiknya dengan meningkatkansuasana yang kondusif dan menggunakan strategi mengajar yang aktif dan dinamis.

3) Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator yaitu memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik untuk mendinamisasikan potensi, menumbuhkan swadaya dan kreativitas. Dalam hal ini para peserta didik selain mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mereka juga harus mencari dan mengkaji sendiri ilmu pengetahuan lain dari berbagai sumber. Oleh karena itu di sinilah peran guru pendidikan agama Islam untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya.

4) Guru Sebagai Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dicontoh yang terhimpun dalam perbuatan, kelakuan dan sifat." Peranan guru agama Islam sebagai teladan yaitu selalu menampilkan sikap dan tutur kata yang patut di contoh oleh peserta didik. Guru menjadi ukuran norma- norma tingkah laku. Sehubungan dengan hal itu guru hendaknya juga mampu mempengaruhi siswanya, bukan saja dalam penambahan ilmu pengetahuannya akan tetapi juga tingkah lakunya.²¹

5) Guru Sebagai Evaluator

Evaluator adalah suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan Pendidikan. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh Kesimpulan.

6) Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar, memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pengajar merupakan seorang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan dan menjelaskan dalam kehidupan,

²¹ Efrianto Yohan, *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru PAI*, Guepedia, (Februari:2024) hlm. 119-129.

menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, dan implementasi.²²

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dari hasil kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Abu Ahmadi, bahwa tugas guru PAI adalah sebagai berikut:

7) Guru agama sebagai pendidik

Guru umum berbeda dengan guru agama, jika guru umum hanya berfokus pada kepada penyaluran ilmu kepada peserta didik agar pandai dalam ilmu tersebut, sedangkan guru agama berusaha untuk menanamkan jiwa dan bathin siswa agar dapat mempraktikkan ilmu yang telah diberikan.

8) Guru agama sebaga *da'i*

Selain mendidik, guru agama hendaknya memberikan pesan-pesan yang positif dan mengajak para peserta didik untuk melakukan kebaikan.

9) Guru agama sebagai konsultan

Konsultan artinya guru harus menjadi pendengaran yang baik dan juga memberikan nasehat, dan bisa diajak untuk berdiskusi dalam hal apapun untuk peserta didiknya.²³

²² *Ibid*, hlm. 133.

²³ Ulfa Nur Fadhilah dan Alfurqan, Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perundungan Di SD Pembangunan Laboratorium UNP, 6.2 (2024), 27–35.

Selain itu, guru pendidikan agama islam juga dapat menjadi teladan dalam menyelesaikan masalah secara tenang. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan nilai-nilai Islam

Menanamkan nilai-nilai Islam seperti saling menghormati, toleransi, dan empati sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar terhindar dari *bullying* di sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut setiap hari, siswa belajar menghargai perbedaan dan memahami perasaan orang lain.

2) Peran guru sebagai teladan

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan teladan yang baik bagi peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Guru telah memberikan contoh dalam bagaimana akhlak yang baik dan bertutur kata yang sopan dan santun, tidak bersuara tinggi, dan mampu menghormati satu sama lain.

3) Peran guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Guru merupakan penasehat bagi peserta didik, bahkan menjadi orang tua bagi peserta didik tersebut.²⁴ Keutamaan peranan guru PAI dapat

²⁴ Ulfa Nur Fadhilah dan Alfurqan, Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perundungan Di SD Pembangunan Laboratorium UNP, 6.2 (2024), 27–35.

dipahami dari hakikat peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religious, dalam menjalankan kehidupan di dunia. Di dalam pendapat lain dikatakan, peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Tujuan pendidikan islam adalah pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat, penguasaan ilmu, dan keterampilan bekerja dalam Masyarakat.

Pendapat tersebut memberikan pemahaman, keutamaan peran guru PAI adalah orang yang dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu terpenuhinya kebutuhan biologis dan psikis peserta didik menuju kekuatan yang mampu mempertahankan diri dengan kondisi lingkungan.²⁵

2. *Bullying*

a. *Pengertian Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau

²⁵ Efrianto Yohan, *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru PAI*, Guepedia, (Februari:2024) hlm. 44-45.

keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah.²⁶

Menurut Rigby *bullying* didefinisikan sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau sekelompok orang yang lebih kuat. Sedangkan Elliot mendefinisikan *bullying* sebagai Tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja membuat orang lain takut atau terancam.²⁷

Bullying atau disebut sebagai perundungan merupakan perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati, tertekan yang dilakukan oleh seseorang ataupun dilakukan secara berkelompok.

Bullying merujuk pada perilaku pengertakan terhadap individu yang lebih lemah. istilah dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan untuk menggambarkan perilaku *bullying* adalah seperti penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi. *Bullying* bisa mencakup Tindakan seperti melakukan kekerasan fisik, ancaman, ejekan, menyebutkan kata-kata kasar. Menurut Ananda *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang

²⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga: 2007), Ed. 7, hlm.213

²⁷ Kemendikbud, *Perundungan / Bullying Yuk !, Perundungan / Bullying Yuk !*, 2021, 3–24.

dilakukan oleh teman sebaya dengan niat untuk mendapatkan keuntungan atau Keputusan tertentu.²⁸

Bullying merupakan sebuah Hasrat untuk menyakiti orang lain. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya dilakukan dengan berulang-ulang, dan dilakukan dengan senang.²⁹

Menurut Olwes *bullying* mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat menyerang (agresif) dan negative
- 2) Dilakukan secara berulang kali
- 3) Adanya ketidakseimbangan³⁰

Menurut komisi nasional perlindungan anak *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok orang terhadap orang yang tidak mampu mempertahankan diri.

Menurut Ariefa *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan tertentu yang seringkali tanpa disadari ada dalam hubungan sosial. *Bullying* dapat terjadi dalam berbagai situasi, seperti dalam sistem sekolah. Intensitas *bullying* di sekolah semakin beragam, antara lain *bullying*

²⁸ Gede Wira Bayu, *Edukasi Peduli Bullying* (WIDINA MEDIA UTAMA, 2024).

²⁹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: UI Press, 2008) h. 339

³⁰ Dimas Wira Sambano, Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu, *Doctor Dissertation, IAIN Bengkulu.*, 2020, 62.

verbal, *bullying* fisik, *bullying* seksual, *bullying* emosional, dan *cyberbullying*.³¹

Olweus yang diakui sebagai bapak penelitian *bullying* berpendapat bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yaitu perilaku yang:

- a) Tindakan dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan atau tekanan pada seseorang atau sekelompok individu.
- b) Tindakan kekerasan terjadi berulang-ulang dari waktu ke waktu.
- c) Tindakan terjadi pada hubungan yang mengalami ketidakseimbangan antara kekuatan dan kelemahan.

Dari hasil penelitian para ahli, antara lain yang dikemukakan oleh Rigby dalam buku meredam *bullying*, *bullying* yang banyak dilakukan di sekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik yang terintegrasi sebagai berikut:

- 1) Ada perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korbannya.
- 2) Tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban.
- 3) Perilaku itu dilakukan secara berulang atau terus-menerus.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku perundungan dapat dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:

³¹ Kunaenih, dkk, Upaya Guru Pai Dalam Mencegah *Bullying* Di Sma Negeri 2 Pare, *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2022), 1–9.

- 1) *Bullies* (pelaku perundungan) yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku perundungan.
- 2) *Victim* (korban perundungan) yaitu murid yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya. Jika dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak menjadi korban, korban *bullying* cenderung menarik diri, depresi, cemas dan takut akan situasi baru.
- 3) *Bully-victim* yaitu pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif. *bully victim* menunjukkan level agresivitas verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain. *Bully victim* juga dilaporkan mengalami peningkatan gejala depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan *moody* daripada murid lain. *bully-victim* juga dikarakteristikkan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar.
- 4) Netral yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau *bullying*.

b. Jenis-jenis *bullying*

Wiyani menyebutkan bahwa terdapat empat bentuk *bullying*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lisan, misalnya memberi julukan, menggoda, mengejek, menghina, dan mengancam.
- 2) Fisik, misalnya memukul, menendang, dan menyelangkat.
- 3) Sosial, misalnya mengabaikan, tidak mengajak berteman, memberi isyarat yang tidak sopan.
- 4) Psikologis, misalnya menyebarkan desas-desus, “*dirty looks*” (pandangan yang menunjukkan rasa tidak senang, kebencian, atau kemarahan), menyembunyikan atau merusak barang, pesan jahat lewat SMS, dan email, penggunaan ponsel kamera yang tidak patut.³²

Jenis *bullying* dapat berupa Tindakan fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Jenis-jenis *bullying* menurut Coloroso adalah sebagai berikut:

1) *Bullying* fisik

Jenis *bullying* fisik meliputi menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, memelintir, meninju, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menjepit, mengancam, mendorong, menyakiti, mencakar dan meludahi.

³² Arif Budiman dan Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jawa Tengah:CV. Pena Persada, 2021), hlm.10.

2) *Bullying* verbal

Bullying dalam bentuk verbal biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi Langkah pertama menuju jenis *bully* lainnya atau menuju pada kekerasan. Contoh *bullying* verbal adalah julukan nama, celaan, fitnah, merendahkan, dan mengejek.

3) *Bullying* secara relasional

Bullying secara relasional dilaksanakan dengan pemutusan hubungan sosial dengan tujuan melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *bullying* secara relasional adalah perilaku atau sikap terselubung, seperti pandangan yang agresif, menatap, mencibir, mengejek tawa, dan mengejek bahasa tubuh.

4) *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah tindakan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan berulang oleh seorang individu atau kelompok untuk menyakiti atau merugikan orang lain, untuk saat ini yang paling mudah adalah lewat WhatsApp, difoto, di edit

dengan sesuatu yang buruk dikirim, sehingga akan menjadi sumber masalah.³³

Menurut Olweus, bahwa tipe *bullying* dibagi menjadi dua tipe yaitu sebagai berikut:

- 1) *Bullying* secara langsung, yaitu perilaku menyakiti secara fisik oleh individu atau kelompok.
- 2) *Bullying* tidak langsung, yaitu seperti pengucilan melalui media sosial dan secara verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok.³⁴

c. Faktor-faktor *bullying*

Munculnya *bullying* ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* pada korbannya.³⁵ Faktor-faktor terjadinya *bully* adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - (a) Sifat agresif

Salah satu faktor internal yang menyebabkan terjadinya Tindakan *bullying* adalah agresif. Siswa yang memiliki sifat agresif secara fisik maupun verbal cenderung lebih ingin

³³ Marzuenda, Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 204–26.

³⁴ Karyanti and Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming*, K-Media, 2019.

³⁵ Erianto Saputra, peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa, 2024.

menguasai situasi dimana ia berada, sehingga *bullying* pun dapat terjadi dan menunjukkan eksistensi diri.

(b) Pendendam

Pendendam adalah seseorang yang menyimpan rasa dendam atau kebencian terhadap orang lain karena merasa dirugikan, disakiti, atau diperlakukan tidak adil. Perasaan pendendam biasanya disertai dengan keinginan untuk membalas atau menghukum orang yang dianggap telah melakukan kesalahan. Rasa dendam ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kebencian yang dalam hingga keinginan untuk membalas secara langsung.

(c) Ingin menunjukkan eksistensi diri/popular

Eksistensi diri menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying*, seperti siswa yang ingin mencari kepopuleran atau menunjukkan eksistensi diri di hadapan teman-temannya maupun di lingkungan sekolah. Sehingga ia melakukan Tindakan *bullying* agar ia terkenal dan ditakuti oleh teman-temannya yang lain.

2) Faktor eksternal

(a) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu penyebab munculnya tindakan *bullying*. Terutama dalam keluarga yang sering terjadi

pertengkaran, atau orang tua yang sering menghukum anaknya berlebihan.

(b) Ekonomi keluarga rendah

Ekonomi keluarga rendah menjadi salah satu faktor penting dalam penyebab terjadinya tindakan *bullying*.

(c) Teman sebaya/lingkungan sekitar

Pada umumnya mereka bergaul atau berteman dengan berbagai macam teman yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Sehingga ada beberapa karakter teman yang mempunyai sifat untuk melakukan penindasan terhadap teman yang lain.

(d) Sistem pendidikan di sekolah

System atau peraturan sekolah yang lemah dan kurang baik, serta guru-guru yang kurang peduli dengan keadaan siswa, juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *bullying*.³⁶

Faktor *bullying* ini dapat terjadi di lingkungan mana saja sebagaimana menurut Ariesto dalam jurnal Ela Z, Sahadi H, Meilanny B, antara lain faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, kondisi lingkungan sosial, tayangan televisi dan media cetak. Lingkungan sekolah merupakan

³⁶ Tegar Wahyu Saputra, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTS Attaraqqie Kota Malang, *Nucleic Acids Research*, 1, 2018, 1–7.

salah satu tempat yang memiliki kemungkinan terbesar terjadinya tindakan *bullying*. Pelaku kekerasan tersebut saat ini dapat dilakukan oleh guru, staf sekolah maupun siswa. Bentuk dari tindakan *bullying* ini dapat berupa verbal maupun fisik. Tindakan *bullying* ini jika dibiarkan terus-menerus maka akan mempengaruhi psikologi korbannya. Oleh karena itu, tindakan ini tidak dapat dianggap hal yang biasa dalam kehidupan remaja.

Bullying dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pada tingkat tinggi, sedang, dan ringan. *Bullying* tingkat tinggi ditandai dengan perilaku ofensif atau penyerangan yang dilakukan sehingga harus ditangani oleh pihak yang berwajib. Kemudian tingkat sedang ditandai dengan perlakuan fisik. Sedangkan tingkat rendah adalah *bullying* yang dilakukan dengan verbal yang menyebabkan psikis anak menjadi tertekan.³⁷

d. Dampak-dampak *bullying*

Setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antarsiswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang lebih senior melakukan tindakan tertentu

³⁷ Hani Fitria, Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, *Pharmacognosy Magazine*, 2021.

kepada korbannya. Dimana korban yang tak berdaya tidak mampu melakukan perlawanan.³⁸

Dampak-dampak terjadinya perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

- (1) Takut atau malas belajar. Korban yang mengalami penyiksaan atau pengusiran akan memiliki kenangan negatif seperti perkataan, rasa sakit di badan jika menjadi lawan fisik. Hal ini membuat masyarakat terdampak tidak ingin mendapatkan hal serupa. Dari situlah timbul rasa malas dan takut untuk pergi ke tempat korban di-bully, yakni di sekolah.
- (2) Merasa asing dengan lingkungan sekitar. Perilaku kasar orang yang diintimidasi, menemukan bahwa tidak ada yang membantu mereka dalam situasi menghina dan mengejek serta menertawakan mereka menyebabkan mereka tidak dihormati.
- (3) Sulit baginya untuk memahami dirinya sendiri, dengan kecemasan yang besar. Menerima perilaku yang tidak pantas atau mendengar kata-kata atau komentar buruk tentang orang tersebut, membuat orang tersebut berpikir bahwa apa yang dilakukan orang tersebut adalah benar, yang sehingga nantinya orang tersebut tidak akan bisa memahami dan memahami dirinya sendiri, mengetahui sebagaimana mestinya.

³⁸ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), hlm. 16

- (4) Berpartisipasi dalam kekerasan sebagai balas dendam atau balas dendam. Misalnya, laki-laki yang dilecehkan oleh perempuan bisa saja menjadi perawan. Contoh lainnya adalah ketika seseorang mengalami pelecehan yang parah dan tidak dapat mengatasinya lagi, orang yang mengalami pelecehan akan mengungkapkan ketakutan, emosi, dan kekhawatirannya kepada orang lain dengan melakukan sesuatu yang melebihi apa yang didapatnya.
- (5) Menderita masalah mental, seperti depresi, rendah diri, cemas, sulit tidur, ingin mencelakai diri sendiri atau bahkan ingin bunuh diri.³⁹

Orang-orang yang menjadi korban *bullying* semasa kecil, kemungkinan besar akan menderita depresi dan kurang percaya diri dalam masa dewasa. Sementara pelaku *bullying*, kemungkinan besar akan terlibat dalam tindak kriminal kemudian di kemudian hari. Di Indonesia sendiri belum ada data statistik yang memadai karena penelitian terhadap fenomena *bullying* masih relatif baru. Namun karena wujud dan akibat *bullying* umumnya sama di semua negara di dunia, maka patut kita waspadai dampak-dampak *bullying* yang dapat menimpa anak-anak kita.

Perilaku *bullying* akan sangat berdampak terhadap karakter siswa. Menurut Azmi, *bullying* sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, penanaman nilai, dan pembentukan sikap serta perilaku individu. Dampak tersebut terlihat dari kondisi psikologis dan mental siswa yang menjadi pelaku *bullying* maupun menjadi korban *bullying*.

³⁹ Yulianti Yulianti and others, Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10.1 (2024), 153.

Menurut Klolidah, *bullying* atau perundungan dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga pelakunya. Ejekan atau mencemooh dengan sebutan nama orang tua, memanggil dengan perkataan yang kasar serta mengejek dengan sebutan yang tidak pantas yaitu menghina fisik dengan sebutan gendut atau gemuk. Perilaku *bullying* yang terjadi yang dilakukan pelaku menganggap hanyalah bercandaan dan lelucon saja. Menurut Nabila, dampak *bullying* verbal yaitu merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, menjadi murung, lebih suka menyendiri, sedangkan *bullying* nonverbal yaitu sulit berkonsentrasi ketika belajar, prestasi belajar menurun, merasa takut masuk sekolah dan lain sebagainya.⁴⁰

Dampak *bullying* yang lainnya adalah sebagai berikut:

(1) Harga diri rendah, sehingga mereka tidak berani melapor.

Walaupun orang tua dan guru ada disamping mereka.

(2) Perubahan sikap, perilaku dan kebiasaan.

(3) Lecet dan luka ditubuh.⁴¹

(4) Tidak tertarik pada aktivitas sosial seperti bermain di lapangan dengan teman-temannya.

(5) Kelainan mental, seperti mudah cemas, gugup dan lain-lain.

(6) Menimbulkan berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur.

⁴⁰ Desri Oktaviany and Zaka Hadikusuma Ramadan, Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3 (2023), 1245–51

⁴¹ Ridho Ghifary, Super Santri (About Story From Boarding School), (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 157-158.

- (7) Merasa tidak aman ketika berada di lingkungan.
- (8) Gangguan psikiatri.⁴²

Sedangkan untuk mereka yang biasa menyaksikan tindakan *bullying* pada kawan-kawannya berada pada risiko:

- (1) Menjadi penakut dan rapuh.
- (2) Sering mengalami kecemasan.
- (3) Rasa keamanan diri yang rendah

Empat dampak perilaku *bullying*, yaitu:

- (1) Dampak bagi korban *bullying* dampak bagi korban, seperti mengembangkan rasa takut dan rasa tidak aman di sekolah, pada taraf ekstrem akan memperburuk prestasi akademik.
- (2) Dampak bagi pelaku *bullying* dampak bagi pelaku, seperti dikeluarkan (drop-out) dari sekolah, memperluas kekerasan hingga mengenai guru dan kepala sekolah, vandalisme mengakibatkan kerugian, membuat grup konflik, menyalurkan perilaku kekerasan ke lingkungan rumah dan keluarga, dan kecenderungan individu untuk terlibat kenakalan remaja dan kriminal.
- (3) Dampak bagi saksi *bullying* jika *bullying* dibiarkan tanpa tindak lanjut, maka para siswa lain yang menjadi penonton

⁴²Deti Herawati, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 89 Tanjung agung Kecamatan tetap Kabupaten kaur, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu), 2019, h. 42-46.

dapat berasumsi bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya.

- (4) Dampak bagi sekolah, seperti melemahkan disiplin, merusak aturan dan regulasi sekolah. Guru dan karyawan sekolah bisa menjadi sasaran kekerasan siswa. Bahkan dalam skala yang lebih luas, perilaku kekerasan dan *bullying* bisa menghambat proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁴³

Dampak perilaku *bullying* melalui konsep diri dari korban Bullying menjadi negatif karena korban merasa tidak diterima oleh teman-temannya, selain itu, dirinya juga mempunyai pengalaman selalu gagal secara terus-menerus dalam membina pertemanan. Korban yang merasa tidak diterima oleh temannya akan menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri serta bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sehingga dalam jangka panjang akan menyebabkan korban mengasingkan dirinya sendiri.

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti lebih mudah untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan,

⁴³ Nur Ulfa Meilani Ilyas, Penanganan Perilaku Bullying (Studi Kasus Di Smp Negeri 13 Makassar), Skripsi, (Makassar: UNM, 2019), hlm. 15-16.

terdapat beberapa penelitian tentang peran guru PAI terhadap pencegahan *bullying*.

Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Rhafi'ah (2025) yang berjudul “Peran Guru PAI dalam mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan”. Keduanya memiliki persamaan dalam fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi permasalahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa guru PAI memiliki peranan yang penting dalam membina akhlak siswa, menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta membangun karakter islami yang berorientasi pada pembentukan sikap empati dan saling menghargai di antara peserta didik. Selain itu, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa upaya guru PAI tidak dapat berjalan sendiri, melainkan memerlukan dukungan dari pihak sekolah, wali kelas, dan orang tua agar proses pembinaan nilai-nilai moral berlangsung secara berkelanjutan. Hambatan yang ditemukan dalam kedua penelitian juga memiliki kesamaan, yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PAI, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam menangani kasus *bullying*, serta belum optimalnya dukungan kebijakan sekolah terhadap program pembinaan karakter secara sistematis.⁴⁴
2. Penelitian dari Hani Fitria (2021) yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi *Bullying* Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen” hasil

⁴⁴ Rhafi'ah, Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan, 2025.

dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa guru PAI sangat berperan penting dalam pencegahan *bullying* yang dilakukan oleh siswa.

Persamaan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam peranan guru PAI, dan tingkat sekolah yang diteliti juga sama.⁴⁵

⁴⁵ Hani Fitria, Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, *Pharmacognosy Magazine*, 2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kemungkinan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni sampai bulan juli tahun 2025.

Tabel 3.1
Waktu penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Oktober			November		Desember			Maret		April		Juni	Juli	Agustus	September
				17		19	13	18		13	17	24	28	16	21	21	29
1.	Pengajuan judul																
2.	Pengesahan judul																
3.	Penyusunan proposal																
4.	Bimbingan proposal																
5.	Seminar proposal																
6.	Revisi proposal penelitian																
7.	Analisis hasil penelitian																
8.	Seminar hasil																

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, yang terletak di desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupa menggambarkan kondisi di lapangan dan peneliti sebagai kunci utama dalam memperoleh data informasi.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan fenomena atau kondisi tertentu dengan cara yang detail dan sistematis.⁴⁷

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sampel dalam penelitian dan akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Pemilihan subjek ini

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm.23.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2018), hlm. 8-9.

berdasarkan teknik *purposive sampling* artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸

Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan kebutuhan data. Subjek yang dipilih adalah individu yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Jadi subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 17 orang yaitu, lima guru, 2 siswa laki-laki, dan 10 siswa perempuan. Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, dan siswa di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (data *primer*)

Data *primer* adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun misalnya hasil dari wawancara.⁴⁹ Dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui wawancara dan observasi, data tersebut berupa sifat, perilaku, dan aktivitas peserta didik yang berada di SMPN 2 Hutaraja, Kec. Muara Batang toru. Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, dan juga guru BK di SMP Negeri 2

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁴⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 4.

Muara Batang Toru, serta Siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru.

2. Sumber Data Tambahan (data *sekunder*)

Sumber data sekunder adalah sumber data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini dapat berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, atau sumber data elektronik lainnya.⁵⁰ Peneliti menggunakan data sekunder untuk menganalisis ulang dan menggabungkan informasi yang sudah ada, memastikan keakuratan dan relevansi data tersebut. Data sekunder terdiri dari buku, jurnal, atau internet yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Adapun teknik yang dilakukan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participnt Observation*), yaitu peneliti berpartisipasi dalam melakukan berbagai kegiatan bersama sambil

⁵⁰ Danuri dan Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 102.

mencatat informasi yang dibutuhkan. Kehadiran Peneliti dapat diketahui oleh siapapun sehingga observasi ini bersifat terbuka.⁵¹

Observasi dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi, keadaan dan kejadian yang berkaitan dengan *bully* dikelas VIII. Metode observasi peneliti gunakan sebagai Langkah dalam mengumpulkan data-data penelitian sekaligus mengamati masalah yang ada seperti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*, kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying*, dan Solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah *bullying*. Data-data ini nantinya menjadi bahan analisis peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵²

⁵¹ Muh Amin Masruhim, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia 2024), hlm.185.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm.195.

Secara umum, wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi. Pada dasarnya, terdapat tiga metode wawancara yang dapat digunakan adalah:

- a. Wawancara Terstruktur. Daftar pertanyaan disiapkan terlebih dahulu dan urutannya tidak diubah.
- b. Wawancara Semi-Terstruktur. Daftar pertanyaan disiapkan tetapi urutannya fleksibel, tergantung pada arah pembicaraan.
- c. Wawancara Tidak Terstruktur. Tidak ada panduan tetap, dan arah pembicaraan bersifat spontan.⁵³

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur, dengan daftar pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya tetapi hanya diperlakukan sebagai acuan dalam pelaksanaan pada wawancara penelitian yang berarti fleksibel. Metode wawancara digunakan sebagai pelengkap data observasi penelitian, yaitu untuk menjawab masalah yang menjadi tujuan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah berlalu, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental. Contohnya termasuk catatan harian, biografi, foto, dan sketsa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang

⁵³ Danuri dan Maisaroh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 107-108.

diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk menyediakan informasi tambahan dari dokumen dan rekaman.⁵⁴

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai bentuk pelengkap dari data observasi dan wawancara yang terdiri dari data-data *bully*, peraturan dan ketentuan terkait *bully* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun Teknik keabsahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

⁵⁴ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, hlm. 73.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵⁵

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).hlm.368.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm.246.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁷

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁸

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini, peneliti menggambarkan makna dari data yang telah disajikan sebelumnya.

⁵⁷ Sugiyono. hlm.323.

⁵⁸ Sugiyono. Hlm.325

Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan menjadi proses untuk memahami makna, pola, penjelasan, sebab akibat, atau proposisi dari data yang diperoleh. Sebelum menarik kesimpulan, peneliti harus terlebih dahulu melakukan reduksi dan penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum enelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Sekolah SMP Negeri 2 adalah salah satu sekolah negeri yang berlokasi di desa Hutaraja, kecamatan muara Batang Toru, kabupaten Tapanuli Selatan. SMP Negeri 2 Muara Batang Toru berdiri pada tahun 2008 dengan nomor SK pendirian 185/KPTS/2008 dengan status kepemilikan pemerintah pusat. Dalam kegiatan pembelajaran sekolah yang memiliki 106 siswa dibimbing oleh 13 guru. Kepala sekolah SMP Negeri 2 pada saat ini adalah bapak Gursal Harahap.

Dalam keseluruhan, SMP Negeri 2 Muara Batang Toru memiliki potensi yang besar untuk menjadi sekolah yang unggul. Namun perlu dilakukan Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan seperti melakukan sosialisasi. Dengan demikian SMP Negeri 2 Muara Batang Toru dapat menjadi sekolah yang lebih baik dan lebih unggul dalam mencapai visi dan misinya.⁵⁹

2. Identitas Sekolah

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang profil penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian, yakni sebagai berikut:

- 2. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Muara Batang Toru
- 3. NPSN : 10260206
- 4. Jenjang Pendidikan : SMP

⁵⁹ Data didapat dari operator sekolah, (Rabu, 23 Juli 2025), pukul 09.00 Wib.

- 5. Status Pendidikan : Negeri
- 6. Akreditasi Sekolah : A
- 7. Alamat Sekolah : Desa Hutaraja, Kec. muara Batang Toru

3. Data Pelengkap

- a. SK Pendirian Sekolah : 185/KPTS/2008
- b. Tahun SK Pendirian Sekolah : 2008
- c. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- d. Email : smpnegeridua.muarabatangtoru@gmail.com

4. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru secara formal, untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.1

Data guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

No	Nama	Tugas
1.	Gursal Harahap, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Susi Siregar, S.Pd.	Guru
3.	Parulian Siregar	Guru
4.	Salohot Rambe, S.Pd.	Guru
5.	Rini Handayani	Guru
6.	Tiohohu Br. Ketaren, S.Pd.	Guru
7.	Rosayanti, S.Pd.	Guru
8.	Auladin Situmorang, S.Pd.	Guru

9.	Azizah Siregar, S.Pd.	Wakil kepala sekolah
10	Tio Derito, S.Pd.	Guru
11.	Linda Yani Siregar, S.Pd.	Guru
12.	Rojima, S.Pd.	Guru
13.	Putri Yusniarti, S.Pd.	Guru
14	Hoirun Nisa Siregar, S.E.	Guru

Tabel 4.2

Jumlah guru SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

No	Guru	Jumlah
1.	Laki-laki	4
2.	Perempuan	9
	Total	13

Tabel 4.3

Jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-laki	47
2.	Perempuan	59
	Total	106

Tabel 4.4**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Muara Batang Toru**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Laboratorium IPA	1
2.	Laboratorium Komputer	1
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang TU	1
7.	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1
8.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1
9.	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	1
10.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1
11.	Gudang	1
12.	Kantin	1
13.	Ruang kelas	3

5. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Pada dasarnya setiap sekolah diwajibkan memiliki visi yaitu pandangan atau Impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai Impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap sekolah yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, seperti halnya di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru. Adapun visi dan misi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru adalah sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi Akademik dan non-akademik berdasarkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

- ii. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- iii. Mewujudkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran secara optimal
- iv. Mewujudkan disiplin guru dan siswa
- v. Mewujudkan siswa yang berprestasi di bidang IPTEK, akademik dan non-akademik agar mampu bersaing di Tingkat local dan nasional
- vi. Mewujudkan rasa persaudaraan antara sesama warga sekolah dengan orang lain

B. Temuan Khusus

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru dalam mencegah *bullying* adalah:

Dalam mencegah tindakan *bullying* ditengah para siswa yaitu dengan sangat memprioritaskan pembelajaran keagamaan untuk peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi keagamaan di dalam kelas tapi harus mengaplikasikan dalam aktivitas para siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Dengan adanya pelajaran ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi salah satu tujuan pencegahan tindakan *bullying* di lingkungan sekolah. Program Ekstrakurikuler Keagamaan ini wajib bagi setiap siswi-siswi untuk mengikutinya mulai

dari kelas VII, VIII dan IX, berbeda dengan ekstrakurikuler lainnya hanya bersifat anjuran atau tidak wajib karena melihat pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan untuk para siswa-siswi sejak dini.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu saja, namun peran guru Pendidikan Agama Islam juga menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa, melakukan kegiatan Rohani dan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis (Rohani Islam) dan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, saya juga menyisipkan pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran, melakukan pendekatan personal. Dan melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan keagamaan, serta melakukan pendekatan personal dengan siswa.

⁶⁰ Linda Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 7 Agustus 2025.

⁶¹ Auladin Situmorang, S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Liza, siswi kelas VIII mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam yang saya lihat dalam membuat siswa sadar agar tidak membully adalah dengan memberikan contoh sikap yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama, dan bercerita kisah nabi.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darman, siswa kelas VIII mengatakan:

Guru pendidikan agama Islam sering menasehati kami agar tidak mengejek satu sama lain. biasanya kalau ada teman yang suka mengejek, guru pendidikan agama Islam langsung menegur dan mengingatkannya. waktu pelajaran pendidikan agama Islam, kami sering diajak berdiskusi tentang akhlak, abgaimana cara menghormati teman. guru pendidikan agama Islam berperan dalam pencegahan *bullying* melalui pendekatan pembinaan akhlak, pemberian teladan yang baik, serta pembiasaan sikap saling menghormati di sekolah.⁶³

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam kendala Guru Pendidikan Agama dalam mencegah *Bullying* adalah sebagai berikut:

⁶² Liza, siswi kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, 11 Agustus 2025.

⁶³ Darman, Siswa kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, 11 Agustus 2025.

a. Pengaruh Lingkungan yang Tidak Sehat

Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak siswa. kebiasaan dari luar sekolah, seperti budaya mengejek dan menanamkan nilai-nilai negative sering terbawa ke dalam kelas.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, Bapak Auladin Situmorang mengatakan:

Pengaruh lingkungan di luar sekolah sangat mempengaruhi perilaku siswa. beberapa diantaranya terpengaruh pergaulan, bahasa yang kurang sopan, bahkan kebiasaan yang tidak sesuai dengan nilai Islami. Di sekolah, siswa selalu diarahkan dan diingatkan agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Nurul Ilmi, siswa kelas VIII mengatakan:

Teman-teman sering meniru kebiasaan dari luar sekolah, seperti bahasa yang kurang sopan misalnya memberikan julukan nama yang tidak baik. dan guru mengingatkan agar hal itu tidak terjadi lagi.⁶⁵

b. Kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

Sebagian siswa tidak sadar telah melakukan hal buruk kepada orang lain dan tidak peduli akibatnya. Pada masalah ini, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa meskipun ada pengakuan bahwa perilaku *bully* terjadi, namun

⁶⁴ Auladin Situmorang, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

⁶⁵ Nurul Ilmi, siswi kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, 8 Agustus 2025.

terdapat indikasi bahwa kesadaran dan pemahaman siswa terhadap dampak perilaku ini masih perlu ditingkatkan. Meskipun guru mengindikasikan perilaku *bully* jarang terjadi, terdapat pengakuan bahwa siswa terkadang mencari perhatian dengan cara yang salah, yaitu dengan mem*bully* temannya, sehingga dipahami bahwa ada sebagian siswa yang tidak sepenuhnya memahami dampak tindakan *bully*. Siswa melapor kepada guru ketika terjadi *bully*, tetapi tidak semua siswa memahami pentingnya melapor.

c. Kesulitan dalam mendeteksi perilaku dan pelaporan

Tantangan dalam mendeteksi dan melaporkan perilaku *bully* adalah reaksi siswa terhadap perilaku tersebut sementara sebagian melapor, yang lain memilih untuk diam saja. Sehingga guru kesulitan dalam mendeteksi perilaku *bully* secara menyeluruh karena siswa merasa tidak nyaman atau takut untuk melapor, yang mengindikasikan tantangan dalam mendeteksi perilaku *bully* yang terjadi di dalam kelas.

d. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Dalam Islam, pendidikan utama seorang anak dimulai dari rumah. Peran Orang tua sangat penting dalam membimbing akhlak anak, namun kurangnya kolaborasi

antara pihak sekolah dengan Orang tua menjadi salah satu kendala.

Kolaborasi antara pihak sekolah terutama guru kelas dengan orang tua siswa sangat penting dalam pencegahan perilaku *bully*, dari hasil wawancara bahwa adanya pemanggilan orang tua siswa sebagai langkah terakhir prosedur kenakalan siswa di sekolah.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam, ibu Linda Sari Siregar, mengatakan:

Orang tua sangat berperan dalam pembinaan perilaku anak. Namun Sebagian Orang tua jarang berkomunikasi dengan sekolah, sehingga Ketika muncul masalah perilaku, penyelesaiannya tidak maksimal. Sementara, pendidikan yang paling utama seharusnya dimulai dari rumah.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sekolah saat ini menunjukkan peningkatan dalam pencegahan *bullying*. Guru dan pihak sekolah lebih cepat menegur siswa yang mulai melakukan tindakan negatif, serta aktif mengadakan sosialisasi dan penyuluhan bersama guru BK dan Bhabinkamtibnas untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*.

⁶⁶ Linda Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 7 Agustus 2025.

3. Solusi Yang Diambil Pihak Sekolah Dalam Mencegah *Bullying* Di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah *bullying* Di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, adalah:

Pihak sekolah melakukan berbagai solusi untuk pencegahan *bullying*, yaitu “Guru bekerja sama dengan garda terdepan kepolisian yaitu, Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pihak sekolah pernah melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas terkait bahaya yang terjadi akibat perundungan dan upaya pencegahannya di sekolah-sekolah.

Adapun untuk solusi yang diambil oleh pihak sekolah untuk siswa yang melakukan *bullying* seperti hasil dari wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah:

Untuk peserta didik yang melakukan *bullying* pihak sekolah akan membina siswa tersebut melalui guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta wakil bidang kesiswaan dan juga bisa ditangani oleh kepala sekolah”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Kepala sekolah, yaitu Bapak Gursal Harahap, menyatakan bahwa:

Solusi yang dapat diambil dalam pencegahan *bullying* di sekolah ini adalah melalui soft skill, soft skill ini dapat dilakukan dengan meningkatkan sosial emosional siswa,

⁶⁷ Susi Siregar, S.Pd., Guru BK SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

dan mampu dalam menyelesaikan sebuah masalah. Dengan membekali siswa melalui soft skill, diharapkan bahwa siswa mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, menghargai perbedaan antar sesama, serta mencegah terjadinya tindakan perundungan.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya *bullying* melalui soft skill ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendidikan

Dalam meningkatkan pendidikan sekolah dapat mengadakan kampanye anti-*bullying* yang kreatif dan menarik, seperti melakukan drama. Dan juga melalui bimbingan konseling, guru dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana dampak *bullying* pada korban *bullying*, pelaku *bullying*, dan lingkungan sekitar.

Hasil wawancara dengan Bilal, siswa Kelas VIII mengatakan:

Kondisi sekolah saat ini sudah menunjukkan peningkatan dalam hal pencegahan tindakan *bullying*. Dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, guru dan pihak sekolah kini lebih cepat memberikan teguran kepada siswa yang mulai melakukan tindakan mengejek atau merendahkan teman. Sekolah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya *bullying*. Kegiatan tersebut antara lain sosialisasi atau

⁶⁸ Gursal Harahap, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

penyuluhan dari guru bimbingan dan konseling (BK) dan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Kondisi sekolah saat ini menunjukkan peningkatan dalam upaya pencegahan *bullying*. Guru dan pihak sekolah lebih sigap menegur siswa yang mulai melakukan tindakan mengejek atau merendahkan teman. Selain itu, sekolah juga rutin mengadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, baik dari guru BK maupun Bhabinkamtibnas, untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya *bullying*.

2. Membangun lingkungan sekolah yang positif

Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan, toleransi, dan saling menghormati. Dan juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan Auliya Rahayu, siswi kelas VIII mengatakan:

Pihak sekolah telah berupaya secara aktif dalam membangun lingkungan sekolah yang positif. Sekolah tidak hanya berfokus kepada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai karakter dan sikap sosial melalui berbagai program pembinaan.⁷⁰

⁶⁹ Bilal, Siswa kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, 11 Agustus 2025.

⁷⁰ Auliya Rahayu, Siswi kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, 7 Agustus 2025.

3. Melibatkan antara guru dengan orang tua

Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam pencegahan *bullying*, memberikan pemahaman tentang *bullying*, serta menyediakan layanan konseling dan dukungan psikologis bagi korban dan pelaku *bullying*”.

Berdasarkan Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Susi Siregar, menyatakan:

Jadi solusi yang dapat diambil oleh pihak sekolah untuk melakukan pencegahan tindakan *bullying* salah satunya adalah dengan meningkatkan peran guru BK (Bimbingan dan Konseling) seperti guru BK melakukan pendekatan kepada siswa terutama kepada pelaku *bullying*, dan juga korban *bullying*, secara aktif. kemudian melakukan sosialisasi dan edukasi sederhana secara rutin, yaitu setiap melaksanakan apel pagi, kepala sekolah atau guru lainnya menyampaikan pesan singkat anti-*bullying* selama 3-5 menit.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah Tindakan *bullying* adalah melakukan pendekatan kepada siswa terutama kepada pelaku *bullying*, dan juga korban *bullying*, secara aktif. kemudian melakukan sosialisasi dan edukasi sederhana secara rutin, yaitu setiap melaksanakan apel pagi, kepala sekolah atau guru lainnya menyampaikan pesan singkat anti-*bullying* selama 3-5 menit.

⁷¹ Susi Siregar, S.Pd., Guru BK SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Linda Sari adalah mengatakan:

Pihak sekolah di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru dapat mencegah *bullying* dengan berbagai langkah strategis yang terintegrasi. Pertama, sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan pendidikan anti-*bullying* secara rutin kepada siswa, guru, dan staf agar semua pihak memahami dampak negatif *bullying* serta cara mencegahnya. Selanjutnya, pembentukan tim anti-*bullying* yang terdiri dari guru dan perwakilan siswa sangat penting untuk memantau dan menindaklanjuti kasus *bullying* secara cepat dan tepat. Selain itu, membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif melalui kegiatan bersama seperti ekstrakurikuler dan kegiatan karakter dapat mempererat hubungan antar siswa sehingga mengurangi potensi *bullying*. Terakhir, melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin akan memperkuat peran keluarga dalam mendukung pencegahan *bullying* dan memberikan perhatian lebih kepada perkembangan anak. Dengan langkah-langkah ini, SMP Negeri 2 Muara Batang Toru dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*.⁷²

Untuk solusi lainnya adalah sebagai berikut:

a. Mencari faktor yang menyebabkan *bullying*

Dalam hal ini guru mencari tahu terlebih dahulu faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di kalangan peserta didik agar dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi, Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah: “Langkah yang diambil yaitu melakukan pendekatan

⁷² Linda Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 7 Agustus 2025.

secara individu antara guru dengan peserta didik yang melakukan *bullying*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda Sari Siregar dipahami bahwa siswa lain menunjukkan sikap berbeda dalam menghadapi peristiwa *bully*, Sebagian melapor ke guru, sementara sebagian lagi memilih diam, guru mengatasi *bully* dengan prosedur bertahap, melibatkan guru bimbingan dan konseling (BP) dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta orang tua.

b. Memberikan nasehat

Memberikan nasehat merupakan Langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah tindakan *bullying*. Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa “menasehati siswa tersebut, merupakan tekanan yang baik kepada siswa”.

Memberikan nasehat baik itu kepada pelaku *bullying* dan korban *bullying* merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Nasehat ini terutama diberikan kepada pelaku *bullying* agar tindakan *bullying* tidak terjadi lagi. Pada proses ini Langkah guru Pendidikan Agama Islam untuk mencegah perilaku *bully* di kelas VIII adalah dengan menasehatinya, dan memotifasi siswa dengan cara memberikan dampak negatifnya.

c. Menciptakan kesadaran

Menciptakan kesadaran merupakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian individu atau kelompok terhadap suatu isu atau perilaku, sehingga mereka dapat memahami dampak serta pentingnya mengambil tindakan yang tepat terkait dengan hal tersebut.

hasil wawancara dari Ibu Linda Sari, mengatakan bahwa:

Memberikan nasehat mengenai dampak negative *bully* dan memotifasi mereka dengan mencontohkan akhlak Rasulullah sebagai panutan yang selalu berbuat baik, menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku terpuji terhadap sesama.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Linda Sari Siregar dapat dipahami bahwa nilai keagamaan ditanamkan dengan mendorong siswa agar peduli terhadap sesama teman, dan mencontohkan akhlak Rasulullah SAW yang menjadi teladan akhlak mulia dan perilaku positif.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam konteks *bullying* di sekolah adalah upaya pemantauan yang dilakukan oleh pihak sekolah, termasuk guru dan staf, untuk mengawasi perilaku siswa agar

⁷³ Linda Sari Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 7 Agustus 2025.

tindakan *bullying* dapat dicegah atau ditangani secara cepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Auladin Situmorang dapat dipahami bahwa memantau perilaku siswa dengan mulai dari menasehati pelaku *bullying*, melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BP), hingga bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk bimbingan lebih lanjut.

e. Memberikan hukuman (*punishment*) yang sesuai

Hukuman yang sesuai bagi perilaku *bully* merupakan tindakan yang perlu untuk dipertimbangkan secara matang, dikarenakan tujuan utamanya memberikan efek jera tanpa merusak perkembangan emosional dan sosial anak kedepannya. Hukuman yang baik, hukuman yang bersifat mendidik dan memperbaiki, bukan hanya sekedar memberi efek jera.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa “pemberian hukuman kepada pelaku *bully* dilakukan secara bertahap hingga tiga kali peringatan kemudian diberi konseling antara guru dan guru BK di ruangan BK sekolah.”⁷⁴

⁷⁴ Auladin Situmorang, S.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, wawancara, 5 Agustus 2025.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* adalah mengajarkan nilai-nilai islam kepada siswa, melakukan kegiatan Rohani dan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis (Rohani Islam) dan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, saya juga menyisipkan pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran, melakukan pendekatan personal. Dan melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).

Kendala Guru Pendidikan Agama dalam mencegah *Bullying* adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

Sebagian siswa tidak sadar telah melakukan hal buruk kepada orang lain dan tidak peduli akibatnya. Pada masalah ini, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa meskipun ada pengakuan bahwa perilaku *bully* terjadi, namun terdapat indikasi bahwa kesadaran dan pemahaman siswa terhadap dampak perilaku ini masih perlu ditingkatkan.

b. Kesulitan dalam mendeteksi perilaku dan pelaporan

Tantangan dalam mendeteksi dan melaporkan perilaku *bully* adalah reaksi siswa terhadap perilaku tersebut sementara sebagian melapor, yang lain memilih untuk diam saja.

c. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Kolaborasi antara pihak sekolah terutama guru kelas dengan orang tua siswa sangat penting dalam pencegahan perilaku *bully*, dari hasil wawancara bahwa adanya pemanggilan orang tua siswa sebagai langkah terakhir prosedur kenakalan siswa di sekolah.

Solusi yang diambil oleh pihak sekolah dalam mencegah *bullying* adalah Pihak sekolah melakukan berbagai solusi untuk pencegahan *bullying*, yaitu “Guru bekerja sama dengan garda terdepan kepolisian yaitu, Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pihak sekolah pernah melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas terkait bahaya yang terjadi akibat perundungan dan upaya pencegahannya di sekolah-sekolah. Solusi lainnya adalah melalui soft skill, contoh yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya *bullying* melalui soft skill ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Pendidikan
- b. Membangun lingkungan sekolah yang positif
- c. Melibatkan antara guru dengan orang tua

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Seluruh langkah penelitian dalam skripsi ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang tercantum dalam metode penelitian yang diterapkan. Prosedur ini dibuat untuk menghasilkan data yang terstruktur, sistematis, dan objektif. Ada beberapa batasan yang cukup berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian ini.

Pertama, penelitian hanya difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam, sehingga belum menggambarkan peran guru mata pelajaran lain, dan guru wali kelas.

Kedua, subjek penelitian terbatas pada SMP Negeri 2 Muara Batang Toru, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi dan karakteristik yang berbeda.

Ketiga, data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan keterbukaan informan serta kemampuan peneliti dalam melakukan pengamatan.

Keempat, penelitian ini hanya meninjau upaya pencegahan *bullying* dari sudut pandang guru Pendidikan Agama Islam, sehingga belum mengkaji secara mendalam pengaruh faktor keluarga, lingkungan masyarakat, dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah mengajarkan nilai-nilai islam kepada siswa, melakukan kegiatan Rohani dan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis (Rohani Islam) dan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, saya juga menyisipkan pendidikan anti *bullying* dalam pembelajaran, melakukan pendekatan personal. Dan melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat).

2. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Kendala Guru Pendidikan Agama dalam mencegah *Bullying* adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa

Sebagian siswa tidak sadar telah melakukan hal buruk kepada orang lain dan tidak peduli akibatnya. Pada masalah ini, dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa meskipun ada pengakuan

bahwa perilaku *bully* terjadi, namun terdapat indikasi bahwa kesadaran dan pemahaman siswa terhadap dampak perilaku ini masih perlu ditingkatkan.

b. Kesulitan dalam mendeteksi perilaku dan pelaporan

Tantangan dalam mendeteksi dan melaporkan perilaku *bully* adalah reaksi siswa terhadap perilaku tersebut sementara sebagian melapor, yang lain memilih untuk diam saja.

c. Kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Kolaborasi antara pihak sekolah terutama guru kelas dengan orang tua siswa sangat penting dalam pencegahan perilaku *bully*, dari hasil wawancara bahwa adanya pemanggilan orang tua siswa sebagai langkah terakhir prosedur kenakalan siswa di sekolah.

3. Solusi Yang Diambil Pihak Sekolah Dalam Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Solusi yang diambil pihak sekolah dalam mencegah *bullying* Di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Pihak sekolah melakukan berbagai solusi untuk pencegahan *bullying*, yaitu “Guru bekerja sama dengan garda terdepan kepolisian yaitu, Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pihak sekolah pernah melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas terkait bahaya yang terjadi akibat perundungan dan upaya pencegahannya di sekolah-sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan agar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru terus meningkatkan perannya dalam mencegah *bullying* dengan cara memperkuat penyampaian nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kasih sayang, toleransi, dan menghormati sesama siswa. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan khusus kepada guru agar mereka lebih siap dalam menghadapi dan menangani kasus *bullying* secara efektif. Kerjasama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua juga perlu ditingkatkan guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dengan begitu, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran materi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun karakter positif dan mencegah perilaku *bullying* di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, N.F. (2024) 'Peran Guru PAI Dalam Mencegah Perundungan Di SD Pembangunan Laboratorium UNP', Vol 6. No.2 .
- Ansori, W.L. (2023) 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Mts N 3 Ponorogo', *Skripsi*.
- Arumsari, A.D. dan Setyawan, D. (2019) 'Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di PAUD', *Motoric*, 2.1, 33–43
- Ni'matuzahroh, and Prasetyaningrum. S. (2018) *Observasi Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Daradjat. Z. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta), hlm.24
- Dimiyati, J. (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Faizah, Z. (2017) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus.
- Gede, W.B. (2024) dkk, *Edukasi Peduli Bullying* (WIDINA MEDIA UTAMA)
- Hasnan, H. dkk. (2024) Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Dan Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar, *Journal of Educational Research and Practice*, 2.2, 88–95
- Hani, F. (2021) Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen, *Pharmacognosy Magazine*.
- Haniyyah, Z. (2021) Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 3 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (2021), 75–86
- Harahap, A. (2018) Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sdit Darul Hasan Padangsidimpuan', *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1.No 1.
- Imam, G. (2013) Metode Penelitian Kualitatif, *Metode Penelitian Kualitatif Teori &*

- Praktik, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal 80-83 (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martha. J.M.L. (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Karyanti, and Aminudin, (2019) *Cyberbullying & Body Shaming*, K-Media.
- Kemendikbud, (2021)‘Perundungan / Bullying Yuk !’, *Perundungan / Bullying Yuk !*, 3–24
- Kunaenih, dkk. (2022) Upaya Guru Pai Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 2 Pare, *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1, 1–9.
- Marzuenda, Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying, *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 204–26
- Muhamma, R.S. (2022) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 12 Bandar Lampung’, 1–33
- Oktaviany, dkk. (2023) Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.3, 1245–51
- Wira, S.D. (2020) Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu’, *Doctor Dissertation, IAIN BENGKULU*, 62
- Erianto,S. (2024) peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Bullying Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa
- Wahyu, S.T. (2018) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Tindakan Bullying Pada Siswa MTS Attaraqie Kota Malang, *Nucleic Acids Research*, 1, 1–7
- Juwita, S.D. dkk (2017) Latar Belakang Remaja Melakukan Bullying Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5.2 , 149
- Sejiwa, Bullying (Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak), (Jakarta: Gramedia. 2008) h. 9-10
- Imam, S. dan Munib.A. (2023) *Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13*, Jurnal Pendidikan dan Stusi Keislaman, Vol.13, No.1.

Sugiyono, (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta)

Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R dan D* (Bandung:Alfabeta), hlm.400.

Husein, U. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Sya'fiatul, U.M. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri Pagar Ayu Kec. Megang Sakti, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14

Wahyudi, I. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2016/2017', 2017

Yuhan, E. *Karakter Dalam Lingkar Peran Guru PAI*, Guepedia, (Februari:2024)

Yulianti, I.P. dkk, Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10.1 (2024), 153

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	KATEGORI	
			TIDAK	YA
1.	Pendidikan karakter dan moral	a. Guru menyuruh siswa untuk saling menghargai dan saling tolong menolong b. Guru mengajarkan akhlak yang baik dan perilaku yang baik		✓ ✓
2.	Pembinaan akhlak	a. Guru mengingatkan siswa tentang perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam b. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana berakhlak yang baik c. Guru menyuruh siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak		✓ ✓ ✓
3.	Pencegahan <i>bullying</i> di kelas	a. Guru membuat aturan di kelas yang melarang segala bentuk <i>bullying</i> b. Guru membuat spanduk stop <i>bullying</i> di kelas c. Guru memberikan punishment untuk siswa yang Melakukan <i>bullying</i>	✓	✓ ✓

4.	Menjadi teladan	a. Guru menjadi suri tauladan yang baik dan menunjukkan sikap menghargai orang lain b. Guru memberikan contoh perilaku yang budaya dan agama baik dan saling menghargai antar sesama c. Guru menghargai dan menghormati antara perbedaan		✓ ✓ ✓
----	-----------------	--	--	-----------------------------

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

a. Daftar pertanyaan wawancara dengan siswa

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara	Waktu
1.	Apakah kamu pernah melihat tindakan <i>bullying</i> di kelas?	Yanti	Iya, saya pernah melihat teman saya <i>bully</i> .	11 Agustus 2025
2.	Menurut kamu, apa saja bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas VIII?	Nurul	Menurut saya bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di kelas VIII adalah bentuk <i>bullying</i> verbal dan <i>bullying</i> rasional.	8 Agustus 2025
3.	Apakah kamu tahu siapa saja yang sering melakukan <i>bullying</i> ?	Bilal	Yang saya tahu siswa yang sering melakukan <i>bullying</i> adalah siswa yang merasa dirinya paling hebat.	12 Agustus 2025
4.	Apakah guru PAI pernah mengajarkan tentang larangan <i>bullying</i> dalam islam?	Bilal	Iya, guru PAI pernah, bahkan sering mengajarkan tentang larangan <i>bullying</i> dalam islam kepada kami, bahwan Ketika materi pelajaran tentang akhlak terpuji, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan kepada kami bahwa <i>bullying</i> itu dosa.	11 Agustus 2025
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam melibatkan siswa dalam kegiatan anti- <i>bullying</i> ?	Auliya Rahayu	Iya, kami pernah membuat poster stop <i>bullying</i> dan drama tentang menghormati sesama teman.	7 Agustus 2025
6.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membuat siswa sadar agar tidak <i>membully</i> ?	Liza	cara guru Pendidikan Agama Islam yang saya lihat dalam membuat siswa sadar agar tidak <i>membully</i> adalah dengan memberikan contoh sikap yang baik, mengajarkan nilai-nilai	11 Agustus 2025

			agama, dan bercerita kisah nabi.	
7.	Apakah di sekolah ini memiliki aturan atau kebijakan tentang <i>bullying</i> ?	Nurul	Iya, di sekolah kami ini memiliki aturan yang melarang <i>bullying</i> dan ada sanksi bagi siswa yang melakukan <i>bullying</i> .	8 Agustus 2025
8.	Apa yang dilakukan pihak sekolah jika ada kasus <i>bullying</i> yang terjadi?	Kayla	Apabila kasus <i>bullying</i> terjadi, biasanya guru memanggil siswa yang terlibat, memberi pembinaan, dan ditangani oleh guru BK.	7 Agustus 2025
9.	Apakah sekolah memberikan edukasi atau sosialisasi tentang <i>bullying</i> ?	Nurul	Iya, sekolah sering memberikan edukasi tentang <i>bullying</i> Ketika saat upacara.	8 Agustus 2025
10.	Apa peran guru PAI dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Darman	Guru pendidikan agama Islam sering menasehati kami agar tidak mengejek satu sama lain. biasanya kalau ada teman yang suka mengejek, guru pendidikan agama Islam langsung menegur dan mengingatkannya.waktu pelajaran pendidikan agama Islam, kami sering diajak berdiskusi tentang akhlak, abgaimana cara menghormati teman. guru pendidikan agama Islam berperan dalam pencegahan <i>bullying</i> melalui pendekatan pembinaan akhlak, pemberian teladan yang baik, serta pembiasaan sikap saling menghormati di sekolah	11 Agustus 2025

b. Daftar pertanyaan wawancara dengan pendidik

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara	Waktu
1.	Apakah bapak/ibu pernah mendengar adanya kasus <i>bullying</i> di kelas VIII?	Ibu Susi	Iya, saya pernah mendengar dan pernah melihat langsung kasus <i>bullying</i> .	5 Agustus 2025
2.	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang terjadi yang bapak/ibu dengar dan bapak/ibu lihat?	Ibu Susi	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi yang pernah saya lihat adalah seperti bentuk <i>bullying</i> verbal dan bentuk <i>bullying</i> <i>rasional</i> .	5 Agustus 2025
3.	Seperti apa contoh bentuk <i>bullying</i> verbal dan <i>bullying</i> <i>rasional</i> yang terjadi yang pernah bapak/ibu lihat?	Ibu Susi	Contoh bentuk <i>bullying</i> verbal dan <i>bullying</i> <i>rasional</i> yang terjadi yang pernah saya lihat adalah mengejek, menghina fisik, memberi julukan nama yang tidak baik.	5 Agustus 2025
4.	Dimana dan kapan bapak/ibu sering melihat kasus <i>bullying</i> ini terjadi?	Ibu Susi	Saya sering melihat kasus <i>bullying</i> ini terjadi di lapangan, di Lorong kelas serta tempat tanpa pengawasan guru. Kasus <i>bullying</i> ini sering terjadi ketika jam istirahat dan sebelum atau setelah jam pelajaran, dan Ketika guru belum masuk pada saat jam pelajaran.	5 Agustus 2025
5.	Bagaimana peran bapak/ibu dalam mencegah <i>bullying</i> ?	Bapak Auladin Situmorang/	Sebagai guru PAI, saya berperan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Saya sering menyisipkan materi tentang akhlak mulia, seperti menghargai sesama, tidak menyakiti teman, serta pentingnya ukhuwah Islamiyah. Selain itu, saya juga	5 Agustus 2025

			melakukan kegiatan Rohani dan ekstrakurikuler seperti kegiatan rohis (Rohani Islam) dan melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, saya juga menyisipkan pendidikan anti <i>bullying</i> dalam pembelajaran, melakukan pendekatan personal. Dan melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	7 Agustus 2025
		Ibu Linda Sari	Dalam mencegah tindakan <i>bullying</i> ditengah para siswa saya memprioritaskan pembelajaran keagamaan untuk peserta didik, tidak hanya menyampaikan materi keagamaan di dalam kelas tapi harus mengaplikasikan dalam aktivitas para siswa baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Dengan adanya pelajaran ekstrakurikuler keagamaan juga menjadi salah satu tujuan pencegahan tindakan <i>bullying</i> di lingkungan sekolah dengan cara menanamkan sikap empati dan penghormatan sejak dini yang dimana sikap	

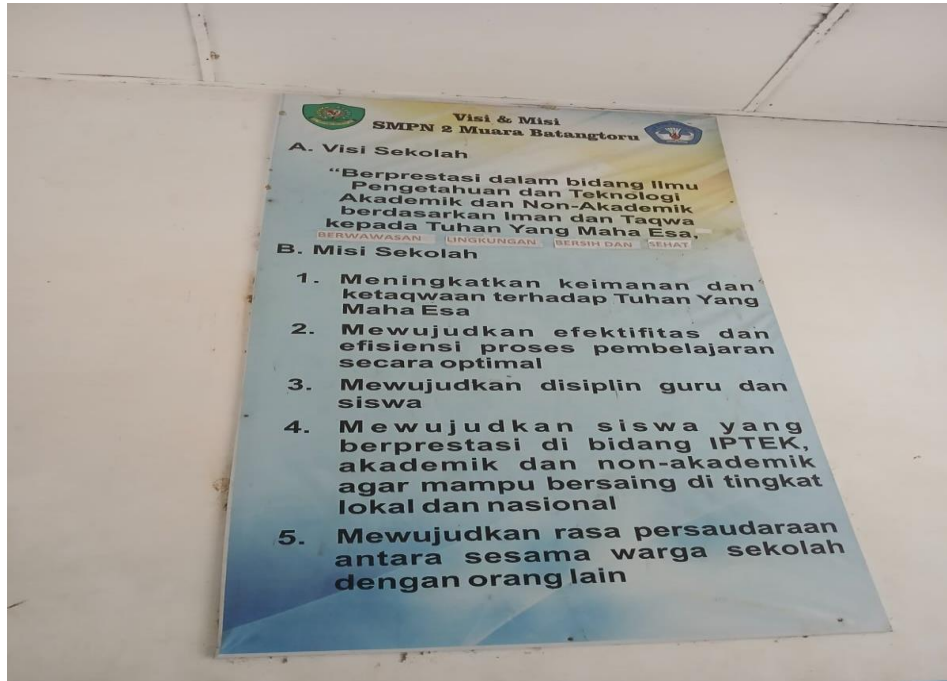
			tersebut harus dimiliki oleh para setiap siswa. Program Ekstrakurikuler Keagamaan ini wajib bagi setiap siswi-siswi untuk mengikutinya mulai dari kelas VII, VIII dan IX.	
6.	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pencegahan <i>bullying</i> ?	Bapak Auladin Situmorang/ Ibu Linda Sari	Kendala yang saya hadapi ketika mengajarkan nilai-nilai agama adalah sebagian siswa masih kurang memahami dampak <i>bullying</i>, dan kadang sulit mengubah kebiasaan buruk yang sudah tertanam pada siswa. Kendala utamanya adalah lingkungan pertemanan yang kurang sehat, serta pengaruh media sosial yang besar, dan Sebagian siswi yang menjadi korban <i>bullying</i> sulit terbuka. Kemudian kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa, serta kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Sebagian Orang tua jarang berkomunikasi dengan sekolah, sehingga Ketika muncul masalah perilaku, penyelesaiannya tidak maksimal. Sementara, pendidikan yang paling utama seharusnya dimulai dari rumah.	5 Agustus 2025 7 Agustus 2025

7.	Apa Langkah awal yang dilakukan pihak sekolah untuk mencegah <i>bullying</i> ?	Ibu Susi	Sekolah rutin mengadakan sosialisasi tentang <i>bullying</i> kepada siswa dan guru, serta memasukkan materi pencegahan <i>bullying</i> dalam pembelajaran karakter.	5 Agustus 2025
8.	Apakah sekolah memiliki program khusus atau kegiatan pencegahan <i>bullying</i> ?	Ibu Linda Sari	Dalam mencegah tindakan <i>bullying</i> , pihak sekolah melakukan kerja sama dengan dengan garda terdepan kepolisian yaitu Bhabinkamtibnas (Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Pihak sekolah melakukan sosialisasi dengan Bhabinkamtibnasterkait bahaya yang terjadi akibat perundungan atau <i>bullying</i> dan upaya pencegahannya di sekolah.	7 Agustus 2025
9	Apa faktor penyebab menurut bapak/ibu sehingga siswa menjadi korban dari perilaku <i>bullying</i> ?	Ibu Linda Sari	Faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban perilaku <i>bullying</i> adalah siswa;siswi yang pendiam, kurang percaya diri, tidak bisa melawan, dan biasanya dari keluarga yang kurang mampu.	7 Agustus 2025
10	Apa tindakan yang diambil Ketika bapak/ibu mengetahui ada kasus <i>bullying</i> yang terjadi?	Ibu Susi	Ketika saya mengetahui kasus <i>bullying</i> yang terjadi, saya segera menghubungi siswa yang terlibat untuk mendapatkan informasi yang jelas. Kemudian, saya bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama	5 Agustus 2025

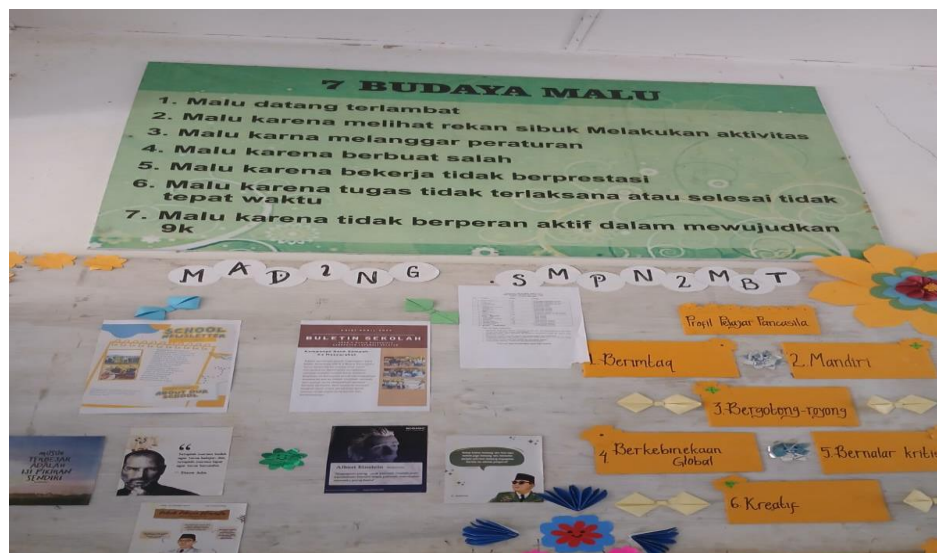
			Islam dan guru lainnya untuk memberikan bantuan kepada korban dan menindaklanjuti pelaku dengan tindakan yang sesuai.	
--	--	--	---	--

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar I : Visi dan misi SMP Negeri 2 Muara Batang Toru



Gambar II : Mading SMP Negeri 2 Muara Batang Toru



Gambar III : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Auladin Situmorang



Gambar IV : Wawancara dengan Kayla



Gambar V : Wawancara dengan Liza dan Kawan-kawan



Gambar VI : Wawancara dengan Ibu Linda Sari Siregar



Gambar VII : Wawancara dengan Auliya Rahayu



Gambar VIII : Wawancara dengan Nurul dan Kawan-kawan



Gambar IX : Wawancara dengan ibu Susi



Gambar X: Wawancara dengan Bilal



Gambar X1 : Wawancara dengan Darman



Gambar XII : Sosialisasi dengan penyuluhan hukum



Gambar XIII: Suasana Pembelajaran



Gambar XIV: Sosialisasi dengan Bhabinkamtibnas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nirma Situmorang
2. NIM : 2120100193
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal lahir : Pardamean, 29 September 2003
5. Anak ke : 2 dari 6 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat lengkap : Desa Pardamean, Kec. Muara Batang Toru

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ibrohim Situmorang
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Desa Pardamean, Kec.
Muara Batang Toru
2. Ibu
 - a. Nama : Parida Siagian
 - b. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 - c. Alamat : Desa Pardamean, Kec.
Muara Batang Toru

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 130077 Pulo Pakkat 1
2. SMP Negeri 2 Muara Batang Toru
3. SMA Negeri 1 Angkola Barat
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1010 /Un.28/E.1/PP. 00.9/5 /2025

15 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.**
2. **Sakinah Siregar, M.Pd.**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Nirma Situmorang
NIM	: 2120100193
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah <i>Bullying</i> di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3179/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

17 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Muara Batang Toru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nirma Situmorang
NIM : 2120100193
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pardamean Kec.Muara Batang Toru

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari Tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MUARA BATANG TORU
Desa Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : NIRMA SITUMORANG
NIM : 2120100193
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah *Bullying* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Muara Batang Toru**” dari tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hutaraja, 16 Agustus 2025

An. Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah



Azizah Siregar, S.Pd. Gr

NIP. 199409192020122011